

Kampanye Lingkungan pada Program Restorasi Ekosistem Riau (RER) Hutan oleh Grup APRIL di Semenanjung Kampar

Raja Zulkarnain ^{1,*}; Muhammad Firdaus ²; Welly Wirman ³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Riau, Indonesia; rzul1978@gmail.com

*Correspondence : rzul1978@gmail.com

ABSTRAK

Restorasi Ekosistem Riau (RER) merupakan kegiatan kolaborasi dunia usaha dengan berbagai lembaga yang berpengalaman dibidang restorasi hutan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memulihkan fungsi hutan yang mengalami kerusakan dan menjaga keanekaragaman hayati di hutan semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. RER memastikan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kegiatan RER berjalan atau selaras dengan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kampanye lingkungan pada kegiatan restorasi ekosistem RER. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kampanye lingkungan dimulai pada saat melakukan sosialisasi bersama khalayak sasaran kampanye, pada saat kunjungan tamu ke lapangan, kampanye ikut aktif partisipasi pada kegiatan eksternal yang bertemakan lingkungan, Kampanye melalui *eco camp* sebagai pusat kajian hutan gambut. Kampanye lingkungan kegiatan RER dilakukan melalui saluran komunikasi media social seperti Facebook, Instagram, LinkIn, Twitter dan YouTube, kampanye pada saat kegiatan ekspo, kampanye lingkungan Restorasi Ekosistem Riau (RER) juga dilakukan melalui film dokumenter.

ABSTRACT

Restorasi Ekosistem Riau (RER) is a collaborative activity of the business community with various experienced institutions in the field of forest restoration and community empowerment which aims to restore damaged forest functions and maintain biodiversity in the forests of the Kampar peninsula, Pelalawan Regency, Riau Province. RER ensures that the economic activities of the communities around RER activities run or are in harmony with nature. The purpose of this study was to determine how the implementation of environmental campaigns in RER activities. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Based on the results of the research, the implementation of environmental campaigns began when socializing with the target audience of the campaign, during guest visits to the field, the campaign actively participated in external activities with environmental themes, campaigns through *eco camp* as a center for peat forest studies. Environmental campaigns for RER activities are carried out through social media communication channels such as Facebook, Instagram, LinkIn, Twitter and YouTube, campaigns during expo activities, environmental campaigns for Restorasi Ekosistem Riau (RER) are also carried out through documentary films..

Kata kunci

Kampanye, Lingkungan, Restorasi Ekosistem Riau

Keywords

Campaign, Environment, Riau Ecosystem Restoration

Pendahuluan

Menurut (UU RI No. 32, 2009) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Dari sudut lingkungan, kekayaan alam tersebut lebih dikenal dengan keanekaragaman hayati. Namun demikian, kekayaan alam berupa keanekaragaman hayati tersebut saat ini sedang mengalami degradasi lingkungan yang sangat serius akibat dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Perilaku yang tidak bertanggung jawab tersebut terwujud dalam bentuk penebangan hutan secara liar, membuka kanal-kanal untuk transportasi hasil pembalakan liar, membakar lahan dalam kegiatan ekonomi.

Keanekaragaman hayati tersebut banyak sekali menyimpan rahasia alam yang belum terungkap. Bisa jadi obat penyakit berbahaya saat ini yang belum ditemukan, tersimpan di hutan tropis kita yang sedang mengalami degradasi lingkungan. Jika melihat potensi hutan yang begitu besar, wajar kiranya sebagian orang bersuara lantang jika menyaksikan berbagai kerusakan hutan yang terus berlangsung sampai saat ini. Disamping itu kerusakan hutan dapat menimbulkan erosi tanah dan degradasi lahan karena lahan menjadi terbuka dari sengatan matahari dan terpaan hujan yang terjadi setiap saat. Secara umum lahan yang terbuka dapat menyebabkan hilangnya fungsi-fungsi penting dari hutan seperti fungsi pengatur tata air (hidrologi), pengatur iklim mikro, penghasil seresah dan humus, sebagai habitat satwa liar dan perlindungan varietas serta jenis-jenis tanaman lokal. Maka tidaklah heran jika berbagai jenis tanaman lokal termasuk bahan obat tradisional semakin hari semakin langka karena kurangnya pembudidayaan (Zairin, 2016).

Salah satu hamparan yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati adalah hutan Semenanjung Kampar yang berada di kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Hutan Semenanjung Kampar merupakan salah satu hutan gambut tropis dataran rendah di Sumatera, hamparan hutan tunggal yang memiliki luas 344.000 hektar (3.000 km²). Nilai penting Semenanjung Kampar didasari pada fakta bahwa tempat lokasi ini sudah diakui secara berurutan oleh BirdLife International, The International Union for Conservation of Nature (IUCN), the Wildlife Conservation Society (WCS), dan WorldWildlife Fund (WWF) sebagai Important Bird Area (2004), Key Biodiversity Area (2006), dan Tiger Conservation Area (2007). WCS dan WWF memperkirakan Semenanjung ini sanggup menopang kehidupan 50 ekor harimau. Lebih lanjut, The Nature Conservancy (TNC) mencatat pada tahun 2017 bahwa blok hutan gambut seluas 344.000 hektar di Semenanjung Kampar adalah hamparan hutan

gambut terbesar yang masih tersisa di Riau. RER juga meletakkan kamera jebak di posisi tertentu untuk mendapat rekaman hewan apa saja yang ada di hutan tersebut (RER, 2017).

Pembalakan liar di Semenanjung Kampar telah berlangsung selama puluhan tahun yang mengakibatkan hilangnya pohon-pohon besar. Para penebang kayu membuat jaringan kanal drainase dari pinggir sungai hingga ke lokasi-lokasi yang terletak jauh di dalam hutan, yang kemudian dipindahkan dengan cara diapungkan di sungai. Sebagian besar daerah di Semenanjung Kampar mengalami degradasi akibat penebangan komersial dan pembalakan liar selama puluhan tahun. Pohon-pohon besar ditebangi dan dibuatlah jaringan kanal dan rel untuk memindahkan gelondongan kayu ke luar hutan. Umumnya, kanal-kanal tersebut berukuran lebar 1-9-meter dengan kedalaman 50-150 sentimeter. Kanal-kanal ini membuat air mengering.

Para nelayan yang hendak mencari ikan di sungai sekitaran hutan semenanjung Kampar seringkali membakar rumput di tepian sungai, karena dianggap mengganggu akses mereka menuju air, dan api ditinggalkan begitu saja, hal ini juga menjadi salah satu pemicu terjadinya kebakaran perusakan hutan selektif yang berlangsung selama bertahun-tahun telah merusak area, ekosistemnya terancam oleh keringnya rawa gambut akibat pertanian komersial serta kebakaran yang dilakukan dalam membuka lahan. Di hutan rawa gambut tropis, tidak ada penyebab alami kebakaran. Kebakaran terjadi bila hutan mengalami gangguan, dan manusia lah yang memang sengaja memantik api di hutan (RER, 2019).

Sehubungan dengan itu grup Grup Asia Pacific Resources International Limited (APRIL) adalah salah satu penghasil pulp dan kertas yang terbesar, dengan teknologi terkini dan terefisien di dunia. APRIL kemudian berkomitmen mendanai dan membentuk program Restorasi yang di kenal dengan Restorasi Ekosistem Riau (RER) di semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan propinsi Riau pada tahun 2013. Kegiatan RER ini seiring dengan makin meningkatnya upaya dari pemerintah, sektor swasta, dan pihak lainnya yang peduli dengan kondisi lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan pemenuhan target iklim serta mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG s/ Sustainable Development Goals) PBB, seruan untuk segera bertindak untuk pemulihan ekosistem terus digaungkan di seluruh dunia. Para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla turut mengesahkan Agenda SDGs (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018; Sudirman & Phradiansah, 2019)).

Semenjak adanya program RER, tidak pernah lagi terjadi kebakaran di area RER sejak tahun 2014. Ini adalah hasil dari upaya RER melalui pengamatan cuaca, pencegahan kebakaran, dan memastikan kesiapan peralatan dan tim untuk memadamkan api. Ini adalah periode pemulihan hutan terpanjang yang terjadi

dalam beberapa dekade terakhir (RER, 2017). Berdasarkan data kebakaran hutan dan lahan yang ada di propinsi Riau sejak tahun 2016 - 2017 cenderung menurun.

Kegiatan dan keberhasilan RER ini perlu dikomunikasikan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan kampanye lingkungan yang dilakukan selama ini cukup berhasil dalam menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati hutan di Semenanjung Kampar. Karena itu kampanye lingkungan kegiatan RER terus dilakukan. Menurut Rogers dan Storey dalam (Antar Venus, 2019) kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu kepada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Memaknai alam, itulah filosofis Komunikasi Lingkungan, sebuah sudut pandang pemahaman tentang lingkungan yang berakar dari sudut pandang kesatuan manusia dengan alam (Yenrizal, 2017).

Berbagai studi yang mengkaji mengenai strategi kampanye dalam konservasi lingkungan seperti studi oleh (Firdaus et al., 2017), (Yuliawati & Irawan, 2018), (Ahmad, 2020). Namun dari sekian studi belum ada studi yang membahas terkait analisis masalah pada saat strategi manajemen kampanye kegiatan RER oleh grup ARPIL di lahan gambut, penelitian pelaksanaan kampanye lingkungan juga melahirkan suatu model baru terkait manajemen kampanye lingkungan yang di sponsori oleh dunia usaha dalam melakukan kegiatan restorasi hutan gambut di Semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada identifikasi masalah yaitu bagaimana pelaksanaan kampanye lingkungan pada kegiatan Restorasi Ekosistem Riau (RER) hutan oleh grup APRIL di Semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan propinsi Riau.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan sifat postpositivisme, yaitu sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif (berdasarkan data data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dibuat kesimpulan dan mengkontruksikannya supaya lebih bermakna. (Sugiyono, 2020). Menurut Finlay dalam (Rasyid, 2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam agenda tertentu yang ada dalam kehidupan berdasarkan realitas secara alamiah dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya sehingga membuat fakta mudah dipahami.

Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat bukan secara langsung tapi melalui orang lain ataupun dokumentasi (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang langsung didapat dari informan melalui wawancara mendalam, observasi oleh

peneliti dan dokumentasi langsung yang ada di program RER seperti Website, akun media sosial RER. Sementara data sekunder pada penelitian ini didapat dari pihak yang berada di luar struktur RER seperti informasi para pemangku kepentingan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Direktur External Affairs RER, Estate Manager RER, Team Manager RER, Askep SHR HO, Corporate Communication RER, Camat Teluk Meranti, dan Kades Pulau Muda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan / triangulasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data model Miles & Huberman dengan teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Keanekaragaman hayati di kawasan hutan semenanjung Kampar, termasuk pada tingkat yang mengkhawatirkan, beberapa populasi spesies terancam punah, seperti harimau sumatra, itik rimba, dan bangau storm, untuk jenis pohon adalah meranti rawa, dan resak rawa, pada tingkat genetik, seperti *Candidaspongia* untuk anti kanker, dan gaharu untuk disinfektan.

Tabel 1. Keanekaragaman hayati area RER

Taksa (Nov 2019)	Total Spesies	IUCN			CITES	Pemerintah Indonesia
		CR (Kritis)	EN (Terancam)	VU (Rentan)		
Mamalia	76	2	6	11	24	18
Amfibi & Reptil	101	2	3	5	20	5
Burung	308	1	5	15	45	76
Tumbuhan	192	3	1	5	26	-
Ikan	89	2	1	2	-	-
Odonata	57	-	1	1	-	-
Total	823		66		115	99

Sumber : (RER, 2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari total 823 spesies tumbuhan dan satwa yang ada lokasi kerja RER, terdapat cukup banyak yang menjadi perhatian konservasi, dengan sebanyak 66 spesies masuk dalam Daftar Merah IUCN sebagai spesies Rentan (39), Terancam (17), atau Kritis (10). Saat ini terdapat pula 115 spesies yang masuk daftar CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dan 99 spesies yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai spesies yang menjadi perhatian konservasi. Ini salah satu yang menjadi dasar kegiatan RER dalam menjaga keanekaragaman hayati yang ada di semenanjung Kampar kabupaten Pelalawan Propinsi Riau

Pembalakan liar di Semenanjung Kampar sebelum adanya RER telah berlangsung selama puluhan tahun yang mengakibatkan hilangnya pohon-pohon besar. Para penebang kayu membuat jaringan kanal drainase dari pinggiran sungai

hingga ke lokasi-lokasi yang terletak jauh di dalam hutan, yang kemudian dipindahkan dengan cara diapungkan di sungai. Sebagian besar daerah di Semenanjung Kampar mengalami degradasi akibat penebangan komersial dan pembalakan liar selama puluhan tahun. Inilah yang merupakan pokok permasalahan yang terjadi di hutan semenanjung Kampar.

Terobosan kolaborasi Restorasi Ekosistem Riau (RER) diluncurkan untuk memulihkan dan melestarikan kawasan penting dari hutan gambut di Semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan di Provinsi Riau, Sumatera, Indonesia. Kegiatan RER adalah bagian dari komitmen APRIL untuk melestarikan satu hektar untuk setiap hektar yang ditanam dengan izin restorasi ekosistem selama 60 tahun yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Untuk mendukung tujuan RER tentunya diperlukan sumber daya yang memadai untuk melaksanakannya. Selain grup APRIL menyediakan tenaga teknis dari berbagai pihak, RER mempekerjakan total 69 orang dan lebih dari 100 Jagawana dan anggota tim yang bekerja melindungi dan merestorasi hutan setiap hari. Lebih dari 80% tenaga kerja RER berasal di mana RER berada.

Gambar 1. Keindahan Hutan di Semenanjung Kampar



Sumber : <https://www.rekoforest.org/id/iklim/pendekatan-lanskap-di-semenanjung-kampar/>

Sejak dimulainya kegiatan RER berdasarkan laporan kemajuan RER sudah tidak terjadi lagi kebakaran hutan dan lahan, kanal kanal yang tadi terbuka sudah mulai ditutup untuk menjaga keseimbangan air. Kegiatan ekonomi masyarakat sudah tidak lagi merusak hutan. Karena itu kampanye lingkungan yang telah dilakukan RER grup APRIL perlu terus dilakukan. Upaya yang dilakukan oleh RER yang kemudian dipaparkan dalam mengikuti kegiatan atau forum yang bertemakan lingkungan tersebut, sesuai dengan wawancara dengan Tiurma (coorporate communication RER) :

“RER mengikut kegiatan kegiatan yang bersifat eksternal adalah merupakan bahagian dari RER dalam melakukan kampanye lingkungan tentang kegiatan kegiatan RER terhadap pihak luar” (Wawancara, 2 Desember 2022).

Saluran komunikasi kampanye lingkungan di area program RER juga menggunakan signboard yang memuat himbauan dan ajakan kepada para

pemangku kepentingan dan siapa saja tentang kepedulian terhadap lingkungan di lokasi RER. Berikut ini petikan dengan bapak Diby Kuswiyono (estate manager program RER).

“Dalam area program RER kita juga membuat signboard yang pesannya berisikan ajakan ajakan dan himbauan akan kepedulian dan menjaga lingkungan di area sekitar program RER” (Wawancara, 12 Agustus 2022).

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi. Menurut Venus (2019) teori difusi inovasi menjelaskan tentang bagaimana inovasi tertentu berkembang dan diadopsi oleh masyarakat atau khalayak. Teori ini berguna dalam menganalisis kolaborasi yang tepat antara penggunaan komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi untuk membuat masyarakat atau khalayak mengadopsi suatu produk, perilaku, atau ide tertentu yang dianggap baru (inovasi). Menurut teori ini, saluran komunikasi yang paling efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide ide serta penemuan baru adalah opinion leader dan jaringan sosial dalam bentuk kelompok masyarakat.

Menurut Rogers dalam (Ananda & Amiruddin, 2017) menjelaskan difusi adalah proses mengkomunikasikan inovasi melalui saluran dan jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem social. Penelitian ini menggunakan konsep kampanye. Menurut Rogers dan Storey dalam (Venus, 2019) mendefinisikan kampanye adalah sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini adapun hal yang dikampanyekan adalah tentang serangkaian tindakan komunikasi lingkungan dalam melakukan restorasi ekosistem hutan gambut di area RER yaitu di semenanjung Kampar.

1. Kampanye Lingkungan RER grup APRIL

Kegiatan RER mendapat dukungan dana, manajemen dan tenaga teknis dari grup APRIL Untuk mendukung tujuan RER tentunya diperlukan sumber daya yang memadai untuk melaksanakannya. Selain grup APRIL menyediakan tenaga teknis dari berbagai pihak, RER mempekerjakan total 69 orang dan lebih dari 100 Jagawana dan anggota tim yang bekerja melindungi dan merestorasi hutan setiap hari. Lebih dari 80% tenaga kerja RER berasal dari dua kabupaten di Riau di mana RER berada. Menurut analisis peneliti berikut adalah bentuk pelaksanaan kegiatan kampanye lingkungan yang ada pada RER:

Tabel 2. Pelaksanaan Kampanye Lingkungan RER

Kampanye	Pelaksanaan	Keterangan
Perekrutan dan pelatihan team RER	RER mempekerjakan total 69 orang dan lebih dari 100 Jagawana dan anggota tim yang bekerja melindungi dan merestorasi hutan setiap hari. Lebih dari 80% tenaga kerja RER di Riau di mana RER berada.	

	Mereka dilatih sesuai dengan bidang dan kompetensi pekerjaan masing masing. Disamping itu RER juga memiliki tim ahli dalam bidang restorasi untuk memperkuat team.	
Sosialisasi kegiatan RER	Melakukan komunikasi langsung dengan khalayak utama yaitu masyarakat sekitar pada saat sosialisasi pencegahan kebakaran, sosialisasi ke sekolah sekolah dengan kontruksi pesan sebagai bentuk dini kepedulian terhadap lingkungan	Sosialisasi menggunakan spanduk ataupun penjelasan secara langsung
Kunjungan Lapangan	Area RER juga mendapat kunjungan dari berbagai pihak. mereka ingin melihat langsung area yang menjadi area program. Team RER menjelaskan usaha usaha dalam menjaga dan memulihkan ekosistem dan keanekaragaman hayati hutan gambut	Penjelasan secara langsung, gambar gambar kegiatan RER
Ikut berpartisipasi kegiatan Eksternal yang bertemakan lingkungan	Ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan kegiatan eksternal, ekpo maupun forum yang bersifat lingkungan baik yang bersifat nasional maupun internasional. Menjelaskan tentang kegiatan RER dalam memulihkan, menjaga landscap hutan dan keanekaragaman hayati gambut semenanjung Kampar. Menjelaskan bagaimana komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh tim RER	Slide presentasi kegiatan kegiatan RER
Eco Camp	Menjadikan eco Camp selain tempat penginapan para tamu yang berkunjung ke area RER, eco camp ini juga berfungsi sebagai sebagai pusat kajian tentang hutan gambut di semenanjung Kampar.	Eco Camp adalah bangunan yang ada di area RER yang selain berfungsi sebagai tempat tinggal juga berfungsi sebagai tempat pusat kajian hutan gambut
Kampanye melalui media sosial	Kampanye lingkungan RER juga dilakukan di media media sosial seperti Facebook, Instagram, Chanel Youtube dan Twiter. Media sosial ini adalah media saluran komunikasi saat ini yang paling efektif dalam penyampain pesan pesan Kampanye lingkungan program RER Selain Media sosial program RER juga memiliki WEB sehingga bisa di akses dimana saja	Menggunakan platfrom media sosial dan jaringan internet sebagai pendukung
Kampanye melalui film dokumenter	Kampanye lingkungan juga dilakukan melalui film dokumenter yang berjudul frontier sumatera. Film ini mengisahkan tentang orang orang dan alam di area	Media Video Film share via google drive

	program RER Semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan propinsi Riau.	
Kunjungan Magang	Pada program magang ini diperuntukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui langsung baik usaha usaha yang dilakukan oleh RER Grup APRIL dalam memulihkan dan menjaga ekosistem lingkungan hutan gambut di semenanjung Kampar	Pada pelaksanaan ini team RER langsung menjelaskan tentang usaha yang dilakukan oleh RER kepada peserta magang
Laporan Kemajuan	Laporan kemajuan RER pertama kali terbit pada tahun 2017 dan yang terupdate adalah laporan kemajuan tahun 2020. Laporan kemajuan mencakup semua kegiatan RER dan temuan temuan yang ada di lapangan, karena itu laporan kemajuan digunakan sebagai salah satu pedoman untuk penyusunan dan evaluasi berikutnya.	Laporan kemajuan RER mulai dari terbit pertama sampai dengan terbitan terakhir bisa di download di web nya RER https://www.rekoforest.org/

Sumber : olahan peneliti 2022

Tabel 2 menjelaskan tentang bentuk kegiatan kampanye yang dilakukan oleh RER dalam melakukan restorasi ekosistem lahan gambut, kemudian seperti apa pelaksanaan dari kegiatan kampanye tersebut. Seperti contoh kunjungan tamu baik ke lokasi RER maupun pada saat kegiatan ekpo. Maka pada saat kunjungan lapangan tersebut dijelaskan petugas RER akan menjelas tentang kegiatan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh RER kepada para pengunjung lapangan.

Pelaksanaan kampanye lingkungan program RER grup APRIL telah dimulai pada saat perekrutan dan pelatihan orang orang yang terlibat dalam kegiatan RER. Disamping itu untuk memperkuat tim kerja, RER juga dibantu oleh mitra mitra kerja yang ahli dibidang restorasi dan pemberdayaan masyarakat. Adapun dana kampanye lingkungan sepenuhnya berasal dari grup APRIL sendiri yang berasal dari pengolahan hutan tanaman industri yang mengelilingi area atau bentangan kegiatan RER.

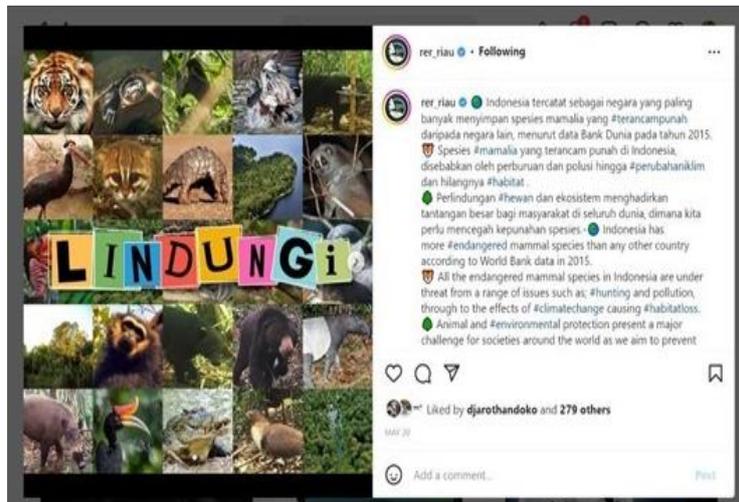
Gambar 2. Sosialisasi program RER di sekolah



Sumber : (RER, 2018)

Gambar 2 merupakan foto dokumentasi oleh pihak RER merupakan satu bentuk kegiatan pelaksanaan kampanye lingkungan dengan melakukan sosialisasi kepada sekolah yang berada di sekitar area kerja RER tentang pentingnya menjaga lingkungan yang dimulai sejak dini sejak masih bangku sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan terhadap masyarakat sekitar misalnya dalam hal pencegahan kebakaran.

Gambar 3. Salah bentuk pesan kampanye lingkungan di media sosial Instagram



Sumber : <https://www.instagram.com/p/CdxqGi6Pf-G/>

Gambar 3 adalah salah bentuk pelaksanaan kampanye lingkungan oleh RER yang upload di salah satu media sosial dalam hal ini adalah Instagram. Pesan pesan kampanye dirancang sedemikian rupa yang pada intinya mengajak semua pihak tentang pentingnya dan memaknai alam bagi kehidupan umat manusia.

2. Pesan pesan Kampanye Lingkungan RER

Setiap kampanye akan menghasilkan pesan pesan kampanye yang akan diharapkan sampai kepada khalayak kampanye. Pesan yang kreatif tentunya juga akan mempengaruhi terhadap respon dari khalayak kampanye sehingga tujuan dari kampanye bisa tercapai. Berdasarkan analisis peneliti berikut ini adalah pesan pesan dalam kampanye lingkungan program RER oleh grup APRIL

Tabel 3. Pesan kampanye Lingkungan RER

No	Kegiatan	Pesan Kampanye
1	Kegiatan sosialisasi ke Sekolah	Pesan pesan yang disampaikan seperti Tumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan mulai dari usia dini dalam bentuk spanduk
2	Himbauan dan peringatan pada media Signboard	Dilarang menebang pohon, berburu hewan, merokok, membuat api dan merusak kawan lindung di area RER. Merusak hutan adalah pelanggaran
3	Himbauan pada media baliho	Marilah bersama mencegah kebakaran
4	Kunjungan lapangan	Menjelaskan usaha usaha oleh pogram RER dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada pada

		program RER seperti seperti persemaian bibit, kamera jebak lokasi pembendungan kanal, melihat pertanian tanpa bakar, Selain itu mengajak langsung menyusuri sungai dan melihat kondisi hutan lindung yang ada di program RER
5	Kegiatan expo	Membuat gambar gambar dan keterangan serta menjelaskan tentang usaha usaha yang dilakukan oleh RER dalam melindungi dan menjaga lingkungan hutan gambut
6	Film Dokumenter frointer sumatera	Film ini mengisahkan tentang orang, hewan dan lingkungan hutan gambut yang ada di kawasan hutan semenanjung Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau tentang kisah mengenai upaya tim RER dalam melindungi dan memulihkan lanskap, serta merekam hubungan antara masyarakat setempat dan hutan RER. Film dokumenter ini menjadi cara unik untuk menyampaikan pesan tentang efektivitas pendekatan produksi- proteksi dalam mengelola lanskap, di mana hutan tanaman industri yang dikelola secara berkelanjutan menjadi sumber pendanaan bagi upaya restorasi sekaligus menyediakan kemampuan dan dukungan teknis.

Sumber : olahan peneliti 2022

Tabel 3 menjelaskan tentang pesan kampanye yang digunakan dalam kegiatan kampanye lingkungan oleh RER. Hampir semua pesan tersebut merupakan gambarkan apa saja yang dilakukan oleh RER dalam melakukan Restorasi lahan gambut di semenanjung Kampar. Pesan kampanye pada intinya mengajak kepada semua tentang pentingnya menjaga dan memaknai alam yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia itu sendiri.

3. Komunikasi Lingkungan

Dalam kampanye lingkungan kegiatan RER seperti pada kegiatan expo, maka tim RER akan menjelaskan bagaimana komunikasi lingkungan yang terjadi pada saat kegiatan restorasi. Sebelum kita uraikan terkait seperti apa komunikasi yang terjadi pada kegiatan RER oleh grup APRIL di semenanjung Kampar kabupaten Pelalawan Propinsi Riau, peneliti akan uraikan pemaknaan terkait apa itu komunikasi lingkungan.

Komunikasi lingkungan sangat penting dalam konteks menyelamatkan lingkungan hidup dengan segala ekosistemnya. Titik tekannya bukan sekedar mengkomunikasikan ke semua pihak agar sadar lingkungan, tetapi menekankan pada kemampuan membangun kesadaran bahwa manusia hakekatnya berkomunikasi dengan lingkungan. Lingkungan bukan sesuatu yang pasif, tapi mampu merespon apa yang dilakukan manusia. Karenanya harus dimulai dengan sebuah gagasan yang memandang bahwa lingkungan adalah hidup dan bereaksi (Yenrizal, 2017).

Memaknai alam, itulah filosofis Komunikasi Lingkungan. Antropolog klasik, AT Rambo, pernah berkata bahwa antara manusia dengan alam selalu berinteraksi menyalurkan materi, energi, dan informasi yang kemudian terwujud dalam berbagai tindakan yang terjadi. Gagasan sang Antropolog ini mengilhami pentingnya aspek komunikasi dalam persoalan lingkungan. Enaknya disebut dengan etnoekologi komunikasi, sebuah sudut pandang pemahaman tentang lingkungan yang berakar dari sudut pandang kesatuan manusia dengan alam. Lagi-lagi, inilah pemaknaan, hal paling dasar dalam berkomunikasi (Yenrizal, 2017).

Kegiatan RER dimuat dalam kerangka kerja tahunan dan kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan berdasarkan laporan kemajuan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan RER sudah berlangsung sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini dan akan terus dilakukan karena sudah menjadi komitmen pihak RER grup APRIL dalam menjaga dan melindungi Kawasan hutan gambut. Berikut ini adalah komunikasi lingkungan yang ada di area RER dalam melakukan restorasi (RER, 2017). 1) Pemantauan Hidupan Liar, 2) Restorasi Hutan 3) Pembendungan Kanal, 4) Pemantauan Ketinggian Air.

Gambar 4. Penanaman bibit yang sudah dipilih di area RER



Sumber : (RER, 2018)

Gambar 4 di atas adalah salah satu kegiatan RER dalam melakukan restorasi yaitu menanam bibit anakan alam yang memang diproduksi sendiri oleh RER. Penentuan bibit ini juga melibatkan masyarakat lokal agar penanaman jenis tanaman cocok dengan kondisi hutan gambut yang selama ini sudah tumbuh.

4. Hubungan Masyarakat

Dalam melakukan kegiatan restorasi tim RER bukan saja melakukan restorasi dan menjaga keanekaragaman hayati hutan saja, namun juga memastikan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar area kerja RER yang juga menjadi khalayak dalam hal kampanye lingkungan selaras dengan alam. Kegiatan ekonomi tersebut seperti menangkap ikan, mengambil hasil madu, pertanian tanpa bakar. Masyarakat diberi pengertian akan pentingnya pelestarian alam. Artinya selain kegiatan restorasi juga dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar area kerja RER. Sebagai contoh pertanian tanpa bakar adalah pola yang dikembangkan oleh tim RIR

dalam bercocok tanam tanpa merusak alam atau tetap sejalan dengan alam. Gambar berikut merupakan hasil pertanian dengan pola tanpa bakar.

Gambar 5. Petani dengan hasil cabe pola lahan tanpa bakar binaan RER



Sumber : (RER, 2017)

Kampanye lingkungan yang dilakukan oleh grup APRIL pada Kegiatan RER di semenanjung Kampar merupakan kolaborasi dalam memulihkan dan melestarikan hutan gambut yang dananya berasal dari dunia usaha, kemudian berkolaborasi dengan pemerintah, LSM serta keterlibatan pemangku kepentingan lainnya seperti warga masyarakat yang berada di sekitar kegiatan RER. Gerakan penyelamatan ekosistem hutan gambut juga merupakan komitmen APRIL grup dalam percepatan salah tujuan pembangunan berkelanjutan global yaitu poin ke 15 kehidupan daratan yang dikenal dengan istilah SDGs. Selain itu kegiatan RER juga bertujuan mendukung dan membantu serta melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Fenomena Gerakan kampanye lingkungan pada RER selama ini menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan laporan kemajuan RER Sudah tidak terjadi lagi kebakaran secara terus menerus dalam beberapa terakhir, kebiasaan masyarakat sekitar yang mengambil hasil hutan sudah lebih alami tanpa merusak hutan. Ini juga diperkuat dan hasil wawancara dengan pihak pihak pemangku kepentingan utama (Key stakeholder) seperti kepala desa atau camat dan juga pihak RER itu sendiri.

Kemajuan kampanye lingkungan ini tentunya terus dijaga agar pemulihan dan pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati hutan gambut tetap terjaga. Inovasi dalam melakukan kegiatan RER terus dilakukan seperti pendampingan masyarakat dalam membuka lahan tanpa bakar, adanya bangunan eco camp dijadikan pusat kajian dan penelitian hutan gambut. Satu satunya yang selama ini kita dengar dalam kegiatan restorasi memilih sebuah bangunan yang bisa dijadikan tempat penginapan sekaligus juga dijadikan pusat penelitian dan kajian tentang hutan gambut. Kampanye lingkungan yang dilakukan oleh Grup APRIL pada RER dengan berbagai inovasi mampu diadopsi oleh khalayak sasaran kampanye dalam hal ini masyarakat sekitar area RER. Pesan komunikasi disampaikan kepada orang orang yang di anggap tokoh di desa-desa sekitar operasional RER. Cara ini cukup

efektif karena untuk merubah perilaku khalayak dalam tatanan sosial sangat dipengaruhi oleh para tokoh dalam tatanan sosial. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi.

Menurut Venus (2019) teori difusi inovasi menjelaskan tentang bagaimana inovasi tertentu berkembang dan diadopsi oleh masyarakat atau khalayak. Teori ini berguna dalam menganalisis kolaborasi yang tepat antara penggunaan komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi untuk membuat masyarakat atau khalayak mengadopsi suatu produk, perilaku, atau ide tertentu yang dianggap baru (inovasi). Menurut teori ini, saluran komunikasi yang paling efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide serta penemuan baru adalah opinion leader dan jaringan sosial dalam bentuk kelompok masyarakat. Sebuah inovasi akan dapat diadopsi secara maksimal oleh masyarakat dengan menggunakan two-step flow communication. Langkah pertama adalah transmisi informasi melalui media masa kepada khalayak massa, langkah kedua adalah validasi pesan oleh orang yang dihormati khalayak tersebut. Jadi ada kolaborasi antara media massa dan kontak pribadi. Kolaborasi tersebut akan sangat membantu individu dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak.

Hal ini sejalan dengan kampanye lingkungan yang dilakukan program RER dimana selain pesan kampanye yang disalurkan di berbagai media yang ada, pesan kampanye juga disampaikan melalui para pemangku kepentingan utama atau key stakeholder. Pesan lingkungan disampaikan kepada orang yang dianggap dihormati dan berpengaruh di tatanan sosial dengan harapan pesan tersebut dapat di ikuti oleh khalayak kampanye lingkungan pada program RER.

Kampanye lingkungan oleh Grup APRIL pada program RER direncanakan pada setiap tahunnya dalam bentuk rencana kerja tahunan. Hal ini memperkuat tentang konsep kampanye. Menurut Rogers dan Storey dalam (Antar Venus, 2019) mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ini Kampanye lingkungan artinya serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Grup APRIL dalam kegiatan restorasi ekosistem dengan tujuan mengurangi deforestasi hutan gambut yang ada di semenanjung Kampar. Hutan yang merupakan bagian lingkungan dari manusia itu sendiri yang perlu dijaga kelestariannya demi masa depan anak cucu kita. Dengan tujuan adalah memulihkan dan menjaga keanekaragaman ekosistem hayati hutan gambut di semenanjung kampar. Selain itu tim RER berusaha keras untuk turut membantu dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar di area RER.

Gerakan kampanye lingkungan oleh grup APRIL pada program RER di semenanjung kampar tidak hanya sekedar mengkomunikasikan kepada pihak pihak yang berkepentingan atau kepada siapa saja, namun juga menekankan bahwa kemampuan membangun kesadaran bahwa pada hakikatnya manusia itu melakukan

komunikasi dengan alam. Dengan demikian lingkungan bukanlah sesuatu yang pasif. Hal ini diperkuat oleh apa yang diungkapkan (Yenrizal, 2017), Komunikasi lingkungan sangat penting dalam konteks menyelamatkan lingkungan hidup dengan segala ekosistemnya. Titik tekannya bukan sekedar mengkomunikasikan ke semua pihak agar sadar lingkungan, tetapi menekankan pada kemampuan membangun kesadaran bahwa manusia hakekatnya berkomunikasi dengan lingkungan. Lingkungan bukan sesuatu yang pasif, tapi mampu merespon apa yang dilakukan manusia. Karenanya harus dimulai dengan sebuah gagasan yang memandang bahwa lingkungan adalah hidup dan bereaksi.

Kesimpulan

Pelaksanaan kampanye lingkungan oleh RER telah dimulai pada saat melakukan sosialisasi bersama khalayak sasaran kampanye, kampanye pada saat kunjungan tamu ke lapangan, partisipasi kegiatan eksternal terutama yang bertemakan lingkungan, Kampanye melalui *eco camp* sebagai pusat kajian hutan gambut, kampanye melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, LinkedIn, Twitter dan Youtube, kampanye pada saat kegiatan exspo, kampanye melalui film dokumenter tentang RER. Pada kegiatan expo, tim RER akan memaparkan tentang bagaimana komunikasi lingkungan yang terjadi seperti pemantauan Hidupan Liar, Restorasi Hutan, Pembendungan Kanal dan pemantauan Ketinggian Air. Maksudnya pada kegiatan seperti kanal bloking adalah kegiatan yang termasuk ke dalam komunikasi lingkungan dimana manusia langsung berinteraksi dengan alam untuk menjaga kelestarian alam. Kanal bloking dibuat untuk menjaga keseimbangan air

Berdasarkan hasil penelitian Secara garis besar kampanye lingkungan pada program RER Grup APRIL di hutan gambut semenanjung kampar cukup berhasil dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya lagi dijumpai perambahan baru dan pembalakan liar sejak tahun 2015. Sudah tidak ada lagi terjadi kebakaran secara berturut turut sejak 2015. Dan kegiatan ekonomi masyarakat yang berada di area kerja RER sudah sejalan dengan alam, tidak lagi merusak alam. Kegiatan RER oleh grup APRIL ini bisa dicontoh oleh dunia usaha lain dalam melakukan restorasi lingkungan yang telah rusak. Dalam hal pemberdayaan masyarakat lokal sebaiknya ada penentuan batas kemandiriannya sehingga tidak tergantung kepada pihak mendanai kegiatan restorasi. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan anggaran masih fluktuatif, perlu disarankan agar setiap tahun anggaran bisa menurun dengan pola swadaya dengan berbagai pihak yang terlibat.

Referensi

- Ahmad. (2020). *Ahmad Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Konservasi Hutan Mangrove Berbasis Partisipasi Kelompok Masyarakat (Studi Pada PT. EMP Malacca Strait S.A)*.
- Venus, Antar. (2019). *Manajemen Kampanye*. Simbiosis Rekatama Media.
- Anuar, Rasyid. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. UR Press.
- Alisjahbana, Armida Salsiah & Murniningtyas, Endah. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Pressunpad.
- Firdaus Muhammad, Awza Rusmadi & Rummyeni. (2017). *KOMUNIKASI LINGKUNGAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO DALAM MELAKUKAN KONSERVASI DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU*.
- RER. (2017). *Laporan Kemajuan RER*.
- RER. (2018). *Laporan Kemajuan RER*.
- RER. (2019). *Laporan Kemajuan RER*.
- RER. (2020). *Laporan Kemajuan RER*.
- Ananda, Rusydi, & Amiruddin. (2017). *INOVASI PENDIDIKAN*. CV. Widya Puspita.
- Qona'ah, Siti. (2019). Strategy Kampanye Gerakan #BijakBerplastik PT Danone Aqua Dalam Merayakan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2018. *Komunikasi*, 10.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 5(2), 291. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>
- UU RI No. 32. (2009). *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Yenrizal. (2017). *Lestarkan Bumi Dengan Komunikasi Lingkungan*. DEEPUBLISH.
- Yuliawati, & Irawan, Enjang Pera. (2018). Identifikasi Kampanye Gerakan Lingkungan Hijau Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Politikom IndonesianA*, 3.